

REPRESENTASI GAYA HUMOR DALAM MEME POLITIK

(Analisis Semiotika *Postingan Meme* dengan Tagar #02GagapUnicorn Pada Masa Pemilu 2019 di Media Sosial *Twitter*)

REPRESENTATION OF HUMOR STYLE IN POLITICAL MEMES

(Analysis of Semiotics Post Meme with Hashtag #02GagapUnicorn during The 2019 Election on Twitter)

Cinthy Dwi Puspitasari¹, Arie Prasetyo, S.Sos, M.Si².

¹Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Telkom University.

²Dosen Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Telkom University.

¹cpuspitasri@gmail.com; ²ariejatoek@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul Representasi Gaya Humor Dalam Meme Politik dengan sub judul Analisis Semiotika Postingan Meme dengan Tagar #02GagapUnicorn Pada Masa Pemilu 2019 di Media Sosial Twitter. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi gaya humor yang ada pada meme politik dengan tagar #02GagapUnicorn melalui analisis semiotika model Charles Sanders Pierce, dimana ia melihat tanda menjadi tiga indicator yaitu, tanda ikon, tanda indeks dan tanda simbolis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara observasi dan studi literatur. Pembahasan penelitian yang dilakukan melalui observasi tiga meme politik dengan tagar #02GagapUnicorn pada Twitter dan studi literature dari beberapa jurnal nasional dan internasional. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini yaitu adanya gaya humor *aggressive* pada meme politik dengan tagar #02GagapUnicorn yang telah peneliti analisis. Meme tersebut disampaikan oleh pembuat meme dengan menggunakan gaya bahasa yang sarkasme atau kasar. Kemudian motif yang ditemukan peneliti pada penelitian ini, yaitu untuk mengkritik, menghibur dan menyindir.

Kata Kunci: Gaya Humor, Semiotika Sosial, Meme, Twitter, Sarkasme.

Abstract

This study, is entitled Representation of Humor Style in Political Memes with sub titles Analysis of Semiotics of Meme Posting with Hashtag #02GagapUnicorn during the 2019 Elections on Twitter. The purpose of this study was to determine the Representation of Humorous Styles that exist in political memes with the Hashtag #02GagapUnicorn through the analysis of Charles Sanders Pierce's Semiotics, where he sees the sign to be three indicators namely, the iconic sign, the index sign and the symbolic sign. This study uses qualitative research methods with a semiotics approach. Data collection techniques were carried out in this study by observation and literature study. The discussion of this study through observation of three political memes with the hashtag #02GagapUnicorn on Twitter and literature studies from several national and international journals. The results showed that, the representation of humor style in political memes with the hashtag #02GagapUnicorn which has been analyzed by researcher is Aggressive humor. The meme is delivered by the creator using sarcasm or harsh words. Then the motives that was found by researchers in this study namely to criticize, entertain and insinuate.

Keywords: Humour Style, Social Semiotics, Meme, Twitter, Sarcasm.

1. Pendahuluan

Dalam penelitian ini, membahas tentang gaya humor yang ada pada meme politik pada masa pemilu 2019. Pada meme politik tersebut ada dorongan atau motif untuk apa meme tersebut dibuat. Peneliti pun mengkaitkan teori representasi sebagai teori dasar pada penelitian ini, dan juga teori meme dan teori Incongruity sebagai teori pendukung. Dengan menggunakan teori meme yang dikemukakan oleh Richard Dawkins, peneliti dapat melihat bagaimana penyebaran meme yang seperti gen, menyebar dari satu orang ke orang lainnya dan juga dengan teori Incongruity peneliti dapat menemukan maksud dari humor yang ada pada meme tersebut. Kemudian fenomena meme yang sedang terjadi di Twitter itu sendiri, motif apa yang digunakan oleh pengguna Twitter dalam membagikan meme tersebut.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Internet Meme

Internet meme adalah sebuah konsep atau ide yang menyebar secara “Viral” dari satu orang ke orang lain melalui internet. Suatu internet meme dapat berupa gambar yang disertai teks atau juga video. Dengan siklus perkembangan media sosial yang sangat cepat, membuat internet meme menyebar dengan secara luas dan menyeluruh ke seluruh masyarakat. internet memes merupakan sekumpulan produk yang berbagi karakteristik umum dari konten, bentuk dan/atau sudut pandang, yang dibuat, dibentuk dan disebar oleh banyak orang melalui platform digital.

2.1.2 Meme Politik

Meme politik melepaskan diri dari apa yang secara formal diyakini sebagai budaya politik dan bahkan justru berupaya membalik kesopan-santunan dan segala protocol pesa politik. Kesopanan dibuang jauh dan diganti bukan saja oleh sesuatu yang serba terus terang, tapi juga secara komedi memainkan ironi dan menghasilkan pesan yang satire atau sarkasme. Satire merupakan penggabungan antara unsur ironi dan sarkasme, biasanya dikemas dalam bentuk humor.⁽¹⁾ Sarkasme adalah majas sindiran yang sangat kasar dan menyakitkan (Lestari, 2008: 22).

2.2 Humor

Menurut Wijana (2004), humor adalah rangsangan verbal dan visual yang secara spontan dimaksudkan dapat memancing senyum dan tawa pendengar atau orang yang melihatnya. Humor adalah tuturan yang ditimbulkan melalui ucapan yang menghibur atau lucu, sehingga pendengar tertawa dan tersenyum dalam kebahagiaan. Humor terdiri dari aspek tindakan verbal yang dilakukan oleh alat penutur yang biasa kita sebut mulut dan aspek nonverbal yaitu dengan gerakan tubuh lain yang merupakan

¹ Wadipala, Rendy Pahrun, 2015, Meme Culture & Komedi-Satire Politik: Kontestasi Pemilihan Presiden dalam Media Baru. Hal. 7. Diunduh dari https://www.researchgate.net/publication/313829560_Meme_Culture_Komedi-Satire_Politik_Kontestasi_Pemilihan_Presiden_dalam_Media_Baru pada tanggal 07-07-2019.

stimulusnya, aktivitas kognitif dan intelektual sebagai alat persepsi dan evaluasi serta respon yang dilihat dari ekspresi senyum maupun tawa.⁽²⁾

2.2.1 Humor Politik

Humor dikenal menjadi sarana kritik sosial dan politik. Humor yang mengandung kritik sosial dan politik dapat ditemukan dalam berbagai bentuk media, mulai dari pertunjukan komedia tradisional, parody di televisi, hingga humor-humor dalam bentuk visual digital. Menurut pakar antropologi budaya Prof. Dr. James Danandjaja, humor politik muncul karena suatu kebutuhan masyarakat untuk melakukan kritik politik. Sementara dalam tradisi bangsa Indonesia, hampir semua orang tidak suka bila dikritik secara langsung. Orang cenderung lebih menerima kritik secara tidak langsung. Untuk itulah humor politik menjadi media paling sesuai dan efektif (Cangara, 2011: .296).

2.3 Media Siber

Media siber tidak semata-mata merepresentasikan internet dan perangkat lunak atau perangkat keras di dalamnya, seperti penggunaan situs dan chat room. Media siber juga termasuk didalamnya media sebagai sebuah saluran yang digunakan seperti computer, telepon genggam, dan smart tv. Juga, media siber merepresentasikan medium dalam berbagai perspektif baik secara offline maupun online. Dari segi perangkat media, era media baru juga ditandai dengan apa yang disebut konvergensi media. Secara structural konvergensi media berarti integrasi dari tiga aspek, yakni telekomunikasi, data komunikasi dan komunikasi massa dalam satu medium (Van Dijk, 2006: 7).

2.4 Media Sosial

Media sosial merupakan wadah untuk bersosialisasi dengan menggunakan teknologi berbasis web untuk menyebarkan secara pengetahuan dan informasi secara cepat kepada seluruh pengguna internet di dunia. Menurut Juliasih dalam Kristanto (2011), media sosial adalah media yang sering disebut sebagai media online dimana dapat

² Wijana, Kartun: Studi tentang permainan bahasa (Yogyakarta: Ombak, 2004), hlm. 10, 12.

mewakili para penggunanya untuk saling berinteraksi dengan sesamanya di dunia luar baik yang di kenal maupun tidak.

2.4.1 Twitter

Twitter merupakan situs jejaring sosial yang menggunakan konsep cuitan burung (tweets) sebagai pesannya. Pengguna twitter akan mengikuti pengguna lain atau diikuti. Tidak seperti jejaring sosial lain yang mengharuskan adanya timbal balik seperti Facebook. Seorang pengguna dapat mengikuti pengguna lain dan pengguna yang diikuti tidak perlu mengikuti kembali. Menjadi seorang pengikut dalam twitter bermaksud pengguna tersebut akan menerima semua pesan (tweets) dari pengguna lain yang ia ikuti.

2.5 Teori

2.5.1 Teori Representasi

Teori representasi (Theory of Representation) yang di kemukakan oleh Stuart Hall menjadi teori utama yang melandasi penelitian ini. Pemahaman utama dari representasi adalah penggunaan bahasa untuk menyampaikan sesuatu yang memiliki makna kepada orang lain. Representasi adalah bagian terpenting dari proses dimana arti (meaning) diproduksi dan dipertukarkan antara anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan (culture). Representasi adalah mengartikan sebuah konsep yang ada di pikiran kita dengan menggunakan bahasa. Stuart Hall secara tegas mengartikan representasi sebagai proses produksi arti dengan menggunakan bahasa.⁽³⁾

2.5.2 Teori Meme

Teori meme atau memetika adalah kajian tentang cara-cara meme bekerja, bagaimana meme berinteraksi, berlipatganda, dan berevolusi. Memetika merupakan analogi alam pikir genetika yang mengkaji hal-hal yang sama pada gen di dunia biologi. Definisi biologis meme adalah unsur dasar penyebaran atau peniruan budaya.⁽⁴⁾ Dilihat dari definisi tersebut, apapun yang disebut budaya terdiri dari meme-meme yang bersaing satu sama lain. Meme-meme ini

³ Hall, S. (1995). *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. London: SAGE, p. 13.

⁴ Richard Brodie, *Virus Akalbudi*, (Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2005), h. 20

tersebar dengan disampaikan dari satu akalbudi ke akalbudi yang lain, sebagaimana gen tersebar dengan diwariskan melalui sel sperma dan sel telur. Meme-meme yang menang itulah yang menyebabkan timbulnya berbagai kegiatan dan ciptaan yang membentuk budaya masa kini.

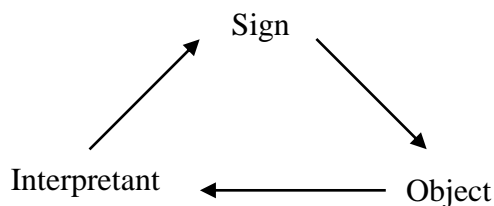
2.5.3 Teori Incongruity

Tertawa hadir dari sebuah kesadaran bahwa ada sesuatu yang tidak konsisten dengan logika yang digunakan dalam mempersepsi sebuah peristiwa (Lynch, 2002: 428). Sementara Plessner (dalam Lynch, 2005: 31) berpendapat bahwa humor hadir dalam situasi ketika mengintrepretasikan suatu realita yang tidak lazim. Sesuatu dapat dianggap lucu bila tidak logis atau irasional, paradoxical, tidak koheren, keliru atau tidak semestinya. Humor dianggap sesuatu yang melibatkan kegiatan intelektualitas seseorang. Humor didasarkan pada aspek kognisi seseorang karena melibatkan persepsi individual terhadap peristiwa, orang atau symbol.

2.6 Semiotika Charles Sanders Pierce

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Tanda-tanda tersebut menyampaikan suatu informasi sehingga bersifat komunikatif. Ia mampu menggantikan sesuatu yang lain yang dapat dipikirkan atau dibayangkan. Cabang ilmu ini semula berkembang dalam bidang bahasa, kemudian berkembang pula dalam bidang seni rupa dan desain komunikasi visual. Sementara itu C.S. Pierce, menandakan bahwa kita hanya dapat berpikir dengan medium tanda. Manusia hanya dapat berkomunikasi lewat sarana tanda. Charles Sanders Pierce mengemukakan teori segitiga makna atau triangle meaning yang terdiri dari tiga elemen utama yakni tanda (sign), object dan interpretant.

Gambar 2.1
Segitiga Makna menurut Charles S. Pierce



Sumber: Littlejohn, Stephen W, 2009.

Tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri. Tanda menurut Pierce terdiri dari Simbol (tanda yang muncul dari kesepakatan), ikon (tanda yang muncul dari perwakilan fisik), dan indeks (tanda yang muncul dari hubungan sebab-akibat). Sedangkan acuan tanda ini disebut objek.

Objek atau acuan tanda adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda. Interpretant atau pengguna tanda adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek tersebut (Kriyantono, 2007 : 263).

3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memandang bahwa fenomena meme dikalangan pengguna Twitter pasti memiliki makna dan realitas sosialnya tersendiri. Sehingga paradigma yang penulis gunakan adalah konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme menyatakan bahwa individu melakukan interpretasi dan bertindak menurut berbagai konseptual yang ada didalam pikirannya. Konstruktivisme sosial menegaskan bahwa individu-individu selalu berusaha memahami dunia di mana mereka hidup dan bekerja. Mereka mengembangkan makna-makna subjektif atas pengalaman-pengalaman mereka, makna-makna yang diarahkan pada objek-objek atau benda-benda tertentu (Creswell, 2010:11).

4 Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian Merujuk Pada Charles Sanders Pierce

Meme politik merupakan bentuk dari komunikasi politik yang ada pada media baru (new media). Menurut Pippa Noris (2004), komunikasi politik adalah proses interaksi bagi perpindahan informasi di antara para politisi, media berita dan publik. Proses ini bekerja menuju ke bawah dari lembaga pemerintah kepada warga, secara horizontal menghubungkan aktor politik dan bergerak ke atas dari opini publik ke arah kekuasaan.⁽⁵⁾ Peneliti menemukan tiga tujuan pembuatan meme dengan tagar #02GagapUnicorn di media sosial Twitter, yaitu: 1) menghibur; 2) mengkritik; dan 3) menyindir.

4.1.1 Meme Yunicorn

Gambar 4.1 Meme Yunicorn



Sumber: Twitter.com

Pada gambar tersebut terlihat yang menjadi tanda ikonnya yaitu seorang penyanyi ternama Indonesia, Yuni Shara dan di sampingnya terdapat sebuah foto Jagung. Kemudian tanda simbolis yang menyatakan YUNICORN. Hal tersebut menyatakan jika kita membacanya secara langsung akan terucap kata Unicorn, dimana dalam pengucapan bahasa Inggris penulisan kata “U” akan dibaca “Yu”, sehingga akan sesuai seperti pertanyaan yang dilontarkan oleh calon presiden dengan nomor urut 01 kepada calon

⁵ Pippa Noris, Political Communications, Encyclopedia of The Social Sciences, Harvard University: <http://www.hks.harvard.edu/fs/pnorris/acrobat/Political%20Communications%20encyclopedia2.pdf>

presiden dengan nomor urut 02 perihal Unicorn. Dalam meme tersebut terdapat pesan yang tersirat, jika penggambaran Unicorn yang ada di benak orang awam adalah Yuni dengan Jagung (Corn), bukan artian Unicorn yang sesungguhnya.

Tanda simbolisnya disini di sampaikan dengan cara plesetan homofon. Plesetan homofon ini merupakan permainan bahasa bidang semantic. Homofon sendiri merupakan kata yang memiliki ejaan serta makna yang berbeda, namun memiliki pelafalan yang sama.⁽⁶⁾ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 506), homofon adalah kata yang sama lafalnya dengan kata lain, tetapi berbeda ejaan dan maknanya. Dalam contoh diatas, meme tersebut menggunakan permainan bahasa homofon dengan menggunakan kata Yunicorn dalam bahasa inggris yang bermakna yuni jagung dan Unicorn yang dimaksud sebenarnya merupakan perusahaan startup dengan valuasi perusahaan lebih dari Rp 14,1 triliun. Kata Yunicorn dan Unicorn memiliki penulisan dan makna yang berbeda, tetapi memiliki pelafalan atau pengucapan yang serupa. Meme tersebut menjadi semakin lucu karena adanya kemiripan bunyi dalam pengucapan yunicorn dan unicorn, serta makna dari kata itu sendiri tidak masuk akal, yaitu yuni dan jagung. Wacana meme ini memiliki motif untuk menghibur atau guyon, dimana plesetan kata tersebut ditujukan untuk menghibur.

Meskipun meme ini dibuat atas maksud untuk menghibur atau guyonan saja, tetapi ada maksud atau motif tersembunyi dibaliknya, yaitu untuk menjelekan nama baik Prabowo dikarenakan pada awalnya pun fenomena yang terjadi disini dimulai ketika Prabowo tidak dapat menjawab secara lancar ketika di beri pertanyaan perihal Unicorn. Hal tersebut pun menjadi bahan cemoohan bagi pendukung Jokowi sebagai taktik untuk menjatuhkan lawan. Berdasarkan hal tersebut, terepresentasikan gaya humor yang aggressive karena meme tersebut terbilang dapat menjadi senjata untuk menjatuhkan lawan.

⁶ Nurul Fatonah, Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya): Permainan Bahasa Wacana Humor Akun Meme Comic Indonesia Di Instagram Serta Implikasinya. 2017. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4.1.2 Meme Kebodohan Prabowo

Gambar 4.2 Meme Kebodohan Prabowo



Sumber: Twitter.com

Dalam meme tersebut, terlihat ada empat tangkapan layar (Screenshot) dari beberapa media online internasional, seperti The Straits Times yang berbasis di Singapura, Associated Press atau AP News merupakan sebuah kantor berita Amerika Serikat, kemudian ada Bangkok Post yang merupakan sebuah surat kabar harian berbahasa Inggris yang di publikasikan di Bangkok, Thailand, dan yang terakhir ada dari Aljazeera yang berbasis di Doha, Qatar. Pada masing masing tangkapan layar tersebut dapat dilihat jika mereka memberitakan tentang calon presiden dengan nomor urut 02 yang terbata-bata ketika menjawab pertanyaan perihal Unicorn. Ini membuktikan debat presiden Indonesia disaksikan oleh seluruh dunia.

Tanda ikon yang terdapat pada gambar tersebut merupakan empat tangkapan layar dari media online international dengan headlines news yang memberitakan berita yang serupa, yaitu kandidat calon presiden Indonesia terbata-bata ketika ditanyai perihal jargon teknologi yang sudah tidak asing lagi di sekitar public figure, yaitu Unicorn. Selain media online tersebut, tanda ikonis lainnya pun ada Prabowo sendiri yang terlihat santai dengan menggunakan kaca mata hitam sambil memegang microphone, seakan-akan sedang menyebutkan “Onlen-onlen” seperti apa yang ia jawab ketika ditanyai Unicorn pada saat debat capres kedua tersebut.

Selain tanda ikonis, terdapat juga tanda simbolisnya yaitu pada kalimat “Kebodohan Prabowo Mendunia”. Dapat dilihat, kalimat tersebut menggunakan majas sarkasme. Sarkasme adalah majas sindiran yang sangat kasar dan menyakitkan (Lestari, 2008: 22). Motif yang disampaikan terlihat jelas jika kalimat tersebut merupakan suatu kritikan atas perilaku Prabowo pada saat debat calon presiden yang membuat masyarakat malu karena hal tersebut di beritakan sampai ke kancah internasional, dimana seluruh dunia melihat dan mengetahuinya. Kalimat “kebodohan Prabowo mendunia” tersebut menunjukkan sindiran sarkasme yang kasar, kalimat tersebut mewakili pendapat netizen yang tidak dapat mereka katakana secara langsung. Kalimat tersebut memiliki makna pesan dimana kebodohan Prabowo telah diketahui oleh seluruh dunia akibat diberitakan oleh media online internasional. Hal tersebut dapat merusak pandangan orang luar terhadap Indonesia menjadi buruk karena memiliki calon presiden yang tidak paham dengan istilah penting dalam jargon teknologi yang seharusnya diketahui oleh seorang public figure.

Dilihat dari tanda simbolisnya, gaya humor yang terepresentasikan dalam meme tersebut merupakan humor yang bersifat aggressive. Humor aggressive cenderung memiliki konten yang bermaksud untuk mengolok-olok atau menjatuhkan pihak tertentu dikarenakan suatu hal yang tidak mereka (pembuat meme) sukai.

4.1.3 Meme Bikin Malu Negara

Gambar 4.3 Meme Bikin Malu Negara



Sumber: Twitter.com

Serupa dengan meme sebelumnya, terdapat tangkapan layar (screenshot) dari salah satu platform media online internasional yaitu aljazeera.com pada meme diatas. Dapat dilihat dari *headlines* berita tersebut, dikatakan “ ‘*What are Unicorns?': Indonesia candidate stumbles on tech jargon*” yang memiliki arti “ ‘*Apa itu Unicorns?': Kandidat Indonesia tersandung dalam jargon teknologi*”. Kemudian screenshot dari berita online tersebut dijadikan meme oleh salah seorang pengguna media sosial dan diberi kalimat keterangan dengan majas sarkasme.

Dapat dilihat jika Aljazeera memberitakan hasil debat calon presiden ke-2 yang diselenggarakan pada tanggal 17 Februari 2019. Terdapat hal menarik yang terjadi ketika debat sedang berlangsung, yaitu ketika calon presiden dengan nomor urut 02 tidak dapat atau menjawab dengan ragu pertanyaan yang diajukan oleh calon presiden dengan nomor urut 01 perihal istilah yang sangat umum dikalangan public figure, Unicorn.

“Infrastruktur apa yang akan bapak bangun untuk membantu unicorn-unicorn Indonesia?” tanya Jokowi, kemudian Pak Prabowo pun menjawab,

“Maksudnya apa itu pak? Yang online-online itu, ya Pak? Iya, Pak?”ujar Prabowo.

Terlihat dari jawabannya, Prabowo tidak memahami apa yang dimaksud dengan Unicorn, sedangkan untuk seorang calon presiden istilah tersebut harus benar-benar dipahami oleh setiap kandidat calon presiden. Hal tersebut tentu membuat semua orang yang menyaksikannya geram dan juga menarik perhatian media luar negeri.

Tanda ikonis yang terdapat pada gambar diatas yaitu Joko Widodo dan Prabowo Subianto yang di beritakan oleh media online internasional, Aljazeera yang berbasis di Doha, Qatar. Pada saat itu Jokowi masih menjabat sebagai Presiden RI dan beliau mencalonkan diri kembali untuk menjadi Presiden periode berikutnya. Jokowi terkenal dengan gayanya yang blusukan (memasuki tempat-tempat yang jarang dikunjungi dalam bahasa jawa) dan hal tersebut mendapat respon positif dari masyarakat. Lalu ada Prabowo Subianto, beliau saat itu menjabat sebagai ketua umum partai Gerindra. Nyarwi Ahmad, Director of Presidential Studies Universitas Gadjah Mada, mengatakan sifat dan karakter yang di tampilkan oleh Prabowo menunjukkan karakter yang populist political communication style yaitu cara bicaranya mempengaruhi persepsi orang dengan cara mengaduk-aduk emosi mereka yang tidak puas kepada kebijakan dan ulah elite-elite tersebut. Cirinya menggunakan kat-kata vulgar, kampanye dengan dengan menggunakan

gaya yang tidak normal alias nyeleneh dan menggunakan pilihan kata yang keras. Tujuannya untuk membangun sentiment antikelompok penguasa/pemerintah, elite-elite ekonomi serta politik.⁽⁷⁾

Adapula tanda simbolisnya, dilihat dari kalimat yang tertera pada gambar diatas “(emotikon tertawa terbahak-bahak) belum jadi presiden aja udah bikin Negara malu” menggunakan majas sarkasme, sama dengan meme yang sebelumnya. Sarkasme merupakan jenis gaya bahasa yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakiti hati (Purwadinata, 1976: 876 dalam Tarigan, 1985: 92). Kalimat tersebut memiliki makna dimana Prabowo sedang disindir jika ia menjadi presiden, maka ia akan tambah membuat Negeri Indonesia ini semakin malu dengan kurangnya informasi yang ia miliki. Kalimat tersebut tersampaikan dengan majas sarkasme yang terkandung di dalamnya, terletak pada tanda indeks emotikon tertawa terbahak-bahak, dimana tanda tersebut memiliki makna menyindir secara kasar. Meme tersebut memiliki motif penyampaian kritik yang tidak bisa di sampaikan secara langsung.

Sama dengan meme sebelumnya, dalam meme Bikin Malu Negara ini pun terdapat gaya humor aggressive terepresentasikan di dalamnya. Pengguna twitter yang berperan sebagai audience memiliki pendapat yang sama dengan yang disampaikan oleh meme tersebut, sehingga meme tersebut pun tersebar dan gaya humor aggressive ini merupakan gaya humor negatif yang paling tidak dapat di kontrol atau di kendalikan dibandingkan dengan gaya humor yang lainnya karena dapat digunakan sebagai alat untuk menjatuhkan seseorang.

4.2 Representasi Gaya Humor Pada Meme Politik

Peneliti menemukan gaya humor yang terepresentasikan dalam meme politik dengan tagar #02GagapUnicorn ini cenderung menggambarkan *aggressive humor* yang mana merupakan gaya humor bersifat negatif. Humor dengan gaya ini melibatkan penghinaan yang ditujukan kepada seorang individu dengan maksud untuk mengejek seseorang dengan perkataan yang sarkasme. Sementara beberapa penonton dengan gaya humor ini akan menganggapnya lucu, dan yang lain mungkin akan tertawa untuk menutupi

⁷ <https://www.tribunnews.com/pilpres-2019/2019/04/10/sifat-dan-karakter-prabowo-disebut-pengamat-mirip-trump-duterte-dan-bolsonaro> diakses pada tanggal 13/09/2019 pada pukul 02:15 wib.

perasaan tidak nyaman mereka.⁽⁸⁾ Seperti yang dijelaskan dalam teori incongruity, dimana tertawa hadir dari sebuah kesadaran bahwa ada sesuatu yang tidak konsisten dengan logika yang digunakan dalam mempersepsi sebuah peristiwa (Lynch, 2002: 428).

Hal tersebut terepresentasikan dalam ketiga meme politik dengan tagar #02GagapUnicorn, ditinjau dari makna konotatif ketiga meme tersebut. Perasaan kecewa dan kritikan menjadi makna konotatif yang tergambar dalam ketiga meme yang telah peneliti analisis. Gaya bahasa plesetan dan sarkasme menjadi gaya bahasa *favorite* pembuat meme jika dilihat dari ketiga meme yang telah dianalisis oleh peneliti. Kemudian sesuai dengan apa yang telah di jelaskan oleh Richard Dawkins tentang teori meme yang menyatakan jika meme seperti gen yang tersebar dengan diwariskan melalui sel sperma dan sel telur, meme pun tersebar dengan disampaikan dari satu orang ke orang yang lainnya. Dalam penyebaran meme politik di media siber ini menunjukkan adanya pergeseran pola komunikasi kritik akibat perkembangan teknologi serta konvergensi media yang menyebabkan migrasinya kritik ke media sosial. Internet telah membuka portal komunikasi baru yang lebih menarik dan interaktif dari yang semulanya satu arah menjadi komunikasi berbagai arah.

5 Simpulan

1. Meme atau internet meme secara keseluruhan menggunakan beberapa bentuk penanda dalam memaknai sebuah petanda. Penanda itu sendiri hadir dalam berbagai bentuk penanda ikon, symbol atau indeks, baik dengan menggunakan elemen linguistic atau bahasa dan citra-gambar. Dalam penelitian ini, pemaknaan yang terjadi yaitu meme digunakan sebagai wadah atau alat bagi masyarakat untuk meluapkan atau mengutarakan kritikan mereka yang tidak dapat mereka sampaikan secara langsung kepada pihak yang bersangkutan. Tetapi pemaknaan yang terjadi disini menuju ke arah yang negatif, karena menggunakan bahasa yang kasar.
2. Meme politik secara keseluruhan merepresentasikan gaya humor yang aggressive. Representasi tersebut terjadi melalui pengkombinasian penanda-penanda yang digunakan.

⁸ Martin, Rod. Patricia Puhlik-Doris. Gwen Larsen. Jeanette Gray. Kelly Weir. (2003). "Individual differences in uses of humor and their relation to psychological well-being: Development of The Humor Styles Questionnaire". *Journal of Research in Personality* 37 (1): 48-75. doi:10.1016/S0092-6566(02)005342.

Melalui pengkombinasian ini, disajikan tanda dalam bentuk meme politik yang kemudian menjadi media bagi masyarakat untuk menyampaikan kritik dan pendapat mereka terhadap pemerintah ataupun orang yang bersangkutan.

Humor yang terepresentasikan dalam meme dengan tagar #02GagapUnicorn di media sosial Twitter cenderung menggambarkan humor yang bersifat *aggressive* yakni humor yang digunakan untuk menghina, mengolok-olok dan menjelekan orang lain dengan maksud untuk mengkritik. Terbangunnya rasa ingin mengkritik seseorang dan humor yang sarkasme antar individu membutuhkan *ghoulisness*, yaitu tipe meme krisis yang mengandung kalimat kasar dengan maksud untuk menghina, sulit untuk dikendalikan dan memanfaatkan konten berhak cipta tanpa izin dan dengan cara yang mungkin tidak diinginkan oleh pemegang hak cipta.

6. Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberi beberapa saran antara lain:

1. Adanya penelitian selanjutnya yang mengangkat tema yang serupa. Karena seperti yang peneliti lihat, belum banyak ada penelitian yang mengangkat tema tentang Gaya Humor dalam Meme Politik pada media sosial Twitter.
2. Semakin banyak penelitian dengan metode penelitian deskriptif dengan teori representasi sebagai teori utama, teori meme dan teori incongruity sebagai teori pendukung agar dapat membuka ranah penelitian Gaya Humor Politik sehingga dapat dikaji secara lebih umum.
3. Para pengguna media sosial mencoba untuk mengutarakan pendapat mereka terhadap suatu fenomena tertentu yang tidak dapat disampaikan secara langsung, sehingga pada penelitian ini penulis mengajak pengguna media sosial untuk menjaga kenyamanan bersama dalam berkomunikasi di media online, maka akan semakin banyak peminat yang menggunakan dan memanfaatkan fasilitas di media online dengan lebih optimal dan proposional.

Daftar Pustaka

Brodie, Richard. 2005. Virus Akalbudi. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia. Hal. 20.

Cangara, H. (2010). Komunikasi politik: Konsep, teori dan strategi. Jakarta: Rajawali Press.

differences in uses of humor and their relation to psychological well-being: Development of The Humor Styles Questionnaire”. Journal of Research in Personality 37 (1): 48-75. doi:10.1016/S0092-6566(02)005342.

Diktat Perkuliahan Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif, PPS MIK UPDM (B) Jakarta, hal. 15.

Fatonah, Nurul. (2017). Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya): Permainan Bahasa Wacana Humor Akun Meme Comic Indonesia Di Instagram Serta Implikasinya. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Hamad, Ibnu, (2007). Analisis Wacana (Discourse Analysis) Sebuah Pengenalan Awal. Jakarta: <http://www.hks.harvard.edu/fs/pnorris/acrobat/Political%20Communications%20encyclopedia2.pdf>

Lynch, O.H. (2002). Humorous Communication: Finding a places for humor in communication research. International Communication Association: jurnal.

Martin, Rod. Patricia Puhlik-Doris. Gwen Larsen. Jeanette Gray. Kelly Weir. (2003). “Individual

Noris, Pipa. (2004). Political Communications. Encyclopedia of The Social Sciences. Harvard University. Diunduh dari:

Wadipalapa, Rendy Pahrin. 2015. Meme Culture & Komedi-Satire Politik: Kontestasi Pemilihan dalam Media Baru. Jurnal Ilmu Komunikasi: Vol. 12, No. 01, Juni 2015: 1-18).

Wijana, Kartun. 2004. Studi Tentang Permainan Bahasa. Yogyakarta: Ombak. Hal. 10, 12.